

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi yaitu untuk mengkaji hubungan antar variabel. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yaitu penelitian ini dilakukan dengan waktu pengukuran data variabel *independent* dan *dependent* hanya satu kali pada satu waktu dan peneliti tidak melakukan tindak lanjut (Nursalam, 2016).

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa PSIK di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data dari Biro Akademik UMY (2017), menyatakan bahwa jumlah populasi mahasiswa PSIK UMY sebanyak

460 mahasiswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa PSIK UMY dengan memberikan angket yang berisi data tempat tinggal didapatkan data bahwa mahasiswa yang tinggal di kost berjumlah 387 mahasiswa dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua berjumlah 73 mahasiswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penetapan sampel dengan cara memilih di antara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2016).

Sampel yang termasuk kategori inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa yang masih aktif kuliah di PSIK UMY
- b. Mahasiswa PSIK UMY yang tinggal di kost/ asrama/ mengontrak rumah.
- c. Mahasiswa PSIK UMY yang tinggal bersama orang tua/ saudara.
- d. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian.
- e. Mahasiswa yang berusia 17-24 tahun.

Sampel yang termasuk kategori eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.
- b. Responden yang sudah menikah.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PSIK UMY yang tinggal bersama orang tua dan mahasiswa yang tinggal di kost sehingga penghitungan sampel berbeda.

a. Sample mahasiswa yang tinggal di kost

Jumlah sampel mahasiswa yang tinggal di kost berjumlah 197 responden dihitung dengan menggunakan rumus sampel untuk populasi kecil atau kurang dari 1.000 (Nursalam, 2016). Penghitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (p = 0, 05)

$$n = \frac{387}{1 + 387(0,05)^2}$$

$$n = \frac{387}{1,9675}$$

$$n = 196,69$$

$$n = 197$$

b. Sampel mahasiswa yang tinggal bersama orang tua

Sampel untuk mahasiswa yang tinggal bersama orang tua berjumlah 73 responden. Penghitungan sampel menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 (Sugiyono, 2015).

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu rangkaian yang menjelaskan tentang batasan variabel atau menyangkut variabel yang telah diukur (Notoatmodjo, 2013). Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pola asuh orang tua	Suatu cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah. Pola asuh dibagi menjadi otoriter, permisif, dan demokratis.	Kuesioner	Σ nilai tertinggi tipe pola asuh yang diisi oleh responden	Nominal
2.	Perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang tinggal di kost	Perilaku yang didorong oleh hasrat seksual dan dilakukan sebelum menikah seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan lain-lain pada mahasiswa PSIK UMY yang tinggal di kost.	Kuesioner	Tinggi $X \leq 12$ Sedang $12 < X \leq 16$ Rendah $X > 16$	Ordinal
3.	Perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua	Perilaku yang didorong oleh hasrat seksual dan dilakukan sebelum menikah seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan lain-lain pada mahasiswa PSIK UMY yang tinggal bersama orang tua.	Kuesioner	Tinggi $X \leq 12$ Sedang $12 < X \leq 16$ Rendah $X > 16$	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Kuesioner Data Demografi

Kuesioner ini dibuat oleh peneliti untuk mengetahui data responden yang terdiri dari inisial nama, usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal.

2. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Kuesioner yang digunakan peneliti untuk mengetahui pola asuh orang tua memodifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Silitonga (2015). Kuesioner dimodifikasi pada bagian isinya yaitu pada semua pernyataan pola asuh demokratis, pernyataan nomor 7, 9, 10, dan 12 pada pola asuh otoriter, dan pernyataan pola asuh permisif pada nomor 14, 15, dan 16. Setelah dilakukan uji validitas terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid, yaitu pada nomor 3, 6, 7, 12, 14, dan 15. Sehingga, kuesioner pola asuh orang tua berisi 12 pernyataan karena pernyataan yang tidak valid dianggap gugur. Kuesioner pola asuh orang tua berisi pernyataan *favorable* menggunakan skala *likert* dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Penilaian Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Jawaban	Nilai Pernyataan <i>Favorable</i>
Tidak Pernah	1
Kadang-kadang	2
Sering	3
Selalu	4

Tabel 3.3. Kisi-kisi Pernyataan *Favorable*

Jenis Pernyataan	<i>Favorable</i>	Jumlah Soal
Pola Asuh Demokratis	1, 2, 3, 4	4
Pola Asuh Otoriter	5, 6, 7, 8	4
Pola Asuh Permisif	9, 10, 11, 12	4
Jumlah		12

Untuk menentukan jenis pola asuh orang tua pada mahasiswa dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh mahasiswa pada pernyataan masing-masing tipe pola asuh orang tua. Setelah diperoleh jumlah skor untuk masing-masing tipe pola asuh orang tua kemudian dilihat pada tipe pola asuh yang skornya paling besar, maka itulah pola asuh orang tua yang dirasakan mahasiswa tersebut. Berikut ini adalah penghitungan proporsi untuk setiap tipe pola asuh orang tua menurut Yullyana (2013):

$$\text{a. Demokratis} = \frac{\text{skor demokratis yang diperoleh responden}}{\text{skor maksimal demokratis}} \times 100$$

$$\text{b. Otoriter} = \frac{\text{skor otoriter yang diperoleh responden}}{\text{skor maksimal otoriter}} \times 100$$

$$\text{c. Permisif} = \frac{\text{skor permisif yang diperoleh responden}}{\text{skor maksimal permisif}} \times 100$$

Skor maksimal untuk pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Skor Maksimal Tipe Pola Asuh Orang Tua

Tipe Pola Asuh Orang Tua	Jumlah Item	Skor Maksimal	Jumlah Skor maksimal (jumlah item.skor maksimal)
Demokratis	4	4	16
Otoriter	4	4	16
Permisif	4	4	16

3. Kuesioner Perilaku Seksual Pranikah

Untuk mengukur perilaku seksual pranikah pada remaja, penulis mengadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu Tristiadi (2016). Kuesioner perilaku seksual pranikah berisi pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*) yang berjumlah 7 pernyataan. Pada masing-masing jawaban diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan penilaian sering (S) diberi

skor 1, pernah (P) diberi skor 2, dan tidak pernah (TP) diberi skor 3 dengan hasil akhir berupa skala ordinal.

Selanjutnya hasil ukur perilaku seksual pranikah akan dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan pengukuran perilaku pada kategorisasi jenjang (ordinal) menurut Azwar (2017) dengan menggunakan rumus:

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad = \text{Rendah}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma) = \text{Sedang}$$

$$X \geq (\mu + 1,0\sigma) \quad = \text{Tinggi}$$

Nilai σ adalah (standar deviasi teoritis) dihitung dari selisih skor tertinggi dan terendah dibagi 6. Sedangkan μ (mean teoretik) dihitung dari rentang skor dibagi 2 ditambah skor minimal.

Jumlah pertanyaan adalah 7 dengan skor 1-3, maka nilai terendah adalah $1 \times 7 = 7$ dan nilai tertinggi adalah $3 \times 7 = 21$. Sehingga luas jarak yang sebenarnya adalah $21 - 7 = 14$. Dengan demikian pada setiap satuan deviasi standarnya bernilai standar deviasi nilainya $\sigma = 14/6 = 2$ (dibulatkan), dan *mean* teoretiknya adalah $\mu = 14/2 + 7 = 14$. Sehingga dapat diperoleh kategori skor jenjang perilaku seksual pranikah sebagai berikut:

$$X < [14 - 1,0(2)] \quad \longrightarrow \quad X < 12 \quad = \text{Rendah}$$

$$[14 - 1,0(2)] < X \leq [14 + 1,0(2)] \longrightarrow 12 < X \leq 16 = \text{Sedang}$$

$$X \geq [14 + 1,0(2)] \quad \longrightarrow \quad X \geq 16 \quad = \text{Tinggi}$$

Namun karena kuesioner perilaku seksual pranikah merupakan pernyataan *unfavorable* maka kategorinya menjadi:

$X < 12$ = Tinggi

$12 < X \leq 16$ = Sedang

$X \geq 16$ = Rendah

Keterangan:

σ : Satuan deviasi standar

X: Skor yang diperoleh responden

μ : *Mean* teoretik

G. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek penelitian dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016).

Langkah-langkah dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada beberapa mahasiswa PSIK UMY dengan teknik wawancara yang terdiri dari 4 pertanyaan yaitu tentang dimana responden tinggal, pengawasan yang diberikan orang tua pada responden, orang tua memberikan jam malam atau tidak pada responden, dan ketika responden mau pergi apakah orang tua menanyakan tempat tujuan dan dengan siapa responden pergi.

- b. Peneliti melakukan penyusunan proposal dan instrument penelitian berupa kuesioner.
- c. Setelah pembuatan proposal dan instrument selesai, peneliti melaksanakan seminar proposal.
- d. Setelah proposal mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji, peneliti melakukan uji etik penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- e. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang dimodifikasi pada bagian isinya atas seijin dari peneliti sebelumnya setelah surat etik keluar.
- f. Peneliti meminta surat izin validitas dan surat ijin penelitian kepada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti memilih asisten penelitian dari mahasiswa PSIK UMY sebanyak 4 orang untuk membantu peneliti membagikan kuesioner, mengumpulkan kuesioner, dan mengecek kelengkapan isi kuesioner. Setiap asisten penelitian diberikan tanggung jawab sebanyak 15-17 mahasiswa pada setiap angkatan di PSIK UMY.
- b. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan asisten penelitian dengan menjelaskan tujuan penelitian, cara pengisian dan pengumpulan kuesioner.
- c. Menentukan responden sesuai kriteria inklusi dengan cara mengobservasi data mahasiswa PSIK UMY melalui Biro Akademik UMY tahun 2017,

studi pendahuluan, dan *informed consent*. Kemudian peneliti mengeksklusi responden dengan cara sebelum membagikan kuesioner, peneliti memberikan penjelasan bahwa penelitian hanya dilakukan untuk mahasiswa yang belum menikah. Sehingga, mahasiswa yang sudah menikah tidak bisa mengikuti penelitian.

- d. Melakukan metode *purposive sampling* sesuai jumlah responden yang telah didapatkan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
- e. Memberi penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian serta cara pengisian dan pengumpulan kuesioner di setiap angkatan PSIK UMY setelah jadwal kuliah yang dilakukan di dalam kelas masing-masing.
- f. Membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) dan kuesioner kepada responden.
- g. Semua responden menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), yang berarti semua responden bersedia menjadi responden penelitian.
- h. Responden mengisi kuesioner pada saat itu juga dengan waktu kurang lebih 10-15 menit di dalam kelas, masing-masing responden mengisi kuesioner secara mandiri pada waktu yang bersamaan.
- i. Setelah mengisi semua pernyataan dalam kuesioner, responden mengembalikan kuesioner dalam keadaan terbalik untuk menjaga privasi responden kepada peneliti atau asisten peneliti yang telah diberikan tanggung jawab untuk membagikan dan mengumpulkan kuesioner.

- j. Setelah data terkumpul dilakukan pengecekan kelengkapan data. Namun, karena waktu pengecekan yang cukup lama dan responden banyak yang sudah meninggalkan kelas, maka pada responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap masuk dalam kriteria eksklusi. Sehingga untuk melengkapi jumlah responden, maka peneliti mencari responden pengganti.
- k. Setelah dilakukan pengecekan data dan jumlah responden sudah memenuhi kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 dan dilakukan pembahasan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengukuran validitas kuisisioner berfungsi untuk mengetahui ketepatan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian (Nursalam, 2016). Menurut Azwar (2017) semua item yang mencapai korelasi minimal 0,300 daya pembedanya dianggap valid. Pada *variable* perilaku seksual pranikah peneliti mengadopsi kuesioner dari peneliti sebelumnya yang sudah diuji validitasnya dengan nilai $>0,300$ (valid), sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas kembali.

Pada *variable* pola asuh orang tua peneliti memodifikasi kuesioner dari peneliti sebelumnya sehingga peneliti melakukann uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 22.0 dan dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung (r pearson)} \geq r \text{ tabel (r tabel : 0,361)}$ (Riyanto, 2011).

Untuk menguji validitas penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : X : Pola asuh orang tua

Y : Perilaku seksual pranikah

r_{xy} : Korelasi antara variabel x dan y

Pada penelitian ini, kuesioner pola asuh orang tua telah diujikan pada mahasiswa Program Studi Farmasi sebanyak 30 responden dengan kriteria inklusi yang sama. Hasil uji validitas pada kuesioner pola asuh orang tua ini terdapat 6 pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 3, 6, 7, 12, 14, dan 15, karena item yang lain sudah mewakili maka item yang tidak valid tidak diujikan kembali dan dinyatakan gugur. Sehingga jumlah pernyataan pola asuh orang tua berjumlah 12 pernyataan. Hasil uji validitas dengan rumus *Pearson Product Moment* menyatakan bahwa 12 pernyataan valid dengan nilai $> 0,361$ (Riyanto, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Pada variabel perilaku seksual pranikah peneliti menggunakan kuesioner yang berasal dari peneliti sebelumnya yang sudah dilakukan uji reliabilitas dengan nilai 0,801 (reliabel), sehingga peneliti tidak melakukan uji reliabilitas kembali. Pada variabel pola asuh orang tua peneliti memodifikasi dari peneliti sebelumnya sehingga peneliti melakukan uji reliabilitas kembali menggunakan *Cronbach's Alpha* kepada responden yang memiliki kriteria inklusi yang sama dengan responden yang dilakukan

penelitian. Pada penelitian ini dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,6$ (Riyanto, 2011). Rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas test

k : Cacah butir

S_i^2 : Varians skor butir

S_t^2 : Varians skor total

Pada penelitian ini, kuesioner pola asuh orang tua telah dilakukan uji reliabilitas kepada 30 mahasiswa di Program Studi Farmasi UMY. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner pola asuh orang tua adalah 0,782 yaitu $> 0,6$ yang berarti reliabel (Riyanto, 2011).

I. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan data

Tahap-tahap dalam pengolahan data antara lain:

a. Pengecekan kelengkapan kuesioner (*Editing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penyuntingan data dan perbaikan isian kuesioner yang terkumpul dengan memeriksa kelengkapan dan kesalahan yang terjadi pada pengisian kuesioner. Setelah dilakukan pengecekan data, ada beberapa responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap, sehingga peneliti mencari responden pengganti.

b. Memberikan kode (*Coding*)

Pada tahap ini peneliti melakukan *coding* dengan mengubah data bentuk huruf menjadi data berbentuk angka dengan cara memberikan skor pada masing-masing jawaban dan mengkategorikan hasil jawaban responden. *Coding* data dibuat berdasarkan pertimbangan penulis sendiri. Pada data usia, responden yang berusia 17 tahun diberi kode 1, 18 tahun diberi kode 2, 19 tahun diberi kode 3, 20 tahun diberi kode 4, 21 tahun diberi kode 5, 22 tahun diberi kode 6, 23 tahun diberi kode 7, dan 24 tahun diberi kode 8. Kemudian pada karakteristik berdasarkan jenis kelamin, laki-laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 2. Pada responden yang tinggal di kost diberi kode 1 dan responden yang tinggal bersama orang tua diberi kode 2. Pada pernyataan pola asuh orang tua apabila responden menjawab tidak pernah diberi skor 1, kadang-kadang diberi skor 2, sering diberi skor 3, dan selalu diberi skor 4. Kemudian pada pernyataan perilaku seksual pranikah, responden yang menjawab tidak pernah diberi skor 3, pernah diberi skor 2, dan sering diberi skor 1.

c. Memasukkan data (*Entry data*)

Pada tahap ini peneliti memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam data *base computer microsoft excel 2013*.

d. Pengolahan data (*Processing*)

Setelah data dimasukkan ke program *Microsoft excel*, kemudian peneliti memindahkan data ke *SPSS for Windows Release 22* kemudian data diolah untuk mengetahui distribusi frekuensi pada data demografi,

variabel penelitian, dan mencari hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*.

e. Pembersihan data (*Cleansing*)

Pada tahap *cleansing*, peneliti melakukan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk melihat ada tidaknya kesalahan. Setelah hasil data frekuensi muncul pada *output* program SPSS for Windows Release 22, peneliti melakukan pengecekan data yang sudah diolah. Pada saat pembersihan data tidak ditemukan adanya kesalahan *input* data atau pengkodean data.

f. Menerangkan data (*Describing*)

Setelah data diolah, kemudian peneliti melakukan *describing* yaitu menggambarkan data atau menerangkan data dalam pembahasan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang distribusi frekuensi responden, yaitu data usia dan jenis kelamin. Selain itu peneliti juga menjelaskan tentang pola asuh orang tua, perilaku seksual pranikah, dan hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa PSIK UMY.

2. Analisis data

a. Analisis Univariat

Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi mengenai data demografi, perilaku seksual pranikah, dan pola asuh orang tua pada responden. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase tiap variabel adalah: jumlah skor dibagi jumlah

total soal dan dikalikan 100%, sehingga didapatkan nilai P (persentase) (Arikunto, 2010).

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase jawaban benar

F : Frekuensi jawaban yang benar

n : Jumlah pertanyaan

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu variabel bebas pola asuh orang tua dengan variabel terikat perilaku seksual pranikah pada remaja. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa PSIK UMY yang tinggal di kost dan yang tinggal bersama orang tua, peneliti menggunakan uji korelasi *chi-square*, dimana uji ini dapat digunakan untuk mengukur hubungan pada variabel kategorik. Uji korelasi *chi-square* dikatakan ada hubungan pada kedua variabel yang diujikan jika nilai $p < \alpha$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $p > \alpha$ maka tidak ada hubungan antara kedua variabel yang diujikan (Dahlan, 2015).

J. Etik Penelitian

Penelitian ini telah lulus uji etik dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dengan nomor: 030/EP-FKIK-UMY/I/2018. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa prinsip etik, yaitu (Nursalam, 2016):

1. Kerahasiaan (*confidentiality*), yaitu menjaga kerahasiaan identitas responden agar tidak diketahui oleh orang lain dan hanya diketahui oleh peneliti. Pada penelitian ini kerahasiaan responden sangat terjaga karena responden hanya mengisi dengan nama inisial, tidak mencantumkan alamat atau data identitas pribadi, dan ketika responden mengumpulkan kuesioner dalam keadaan terbalik.
2. Tanpa nama (*Anonymity*), dalam penelitian ini peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan cara pada saat mengisi kuesioner, responden tidak mencantumkan nama asli melainkan hanya menuliskan nama inisial.
3. Lembar persetujuan (*informed consent*), dalam penelitian ini sebelum responden mengisi kuesioner, maka responden diberikan *informed consent* terlebih dahulu. Sebelum menandatangani *informed consent* responden sudah mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian dan responden berhak menolak atau bersedia untuk menjadi responden. Pada penelitian ini semua responden bersedia menandatangani *informed consent* yang diberikan.